

PENINGKATAN PERILAKU SANGGING DALAM PROSESI POTONG GIGI DI KECAMATAN KUTA UTARA, BADUNG, BALI

Ida Ayu Dewi Kumala Ratih ⁽¹⁾
Sagung Agung Putri Dwiastuti ⁽²⁾
Ida Bagus Wiryanatha ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar
⁽³⁾Prodi Ayurwedha, Fakultas Kesehatan, Universitas Hindu Indonesia, Denpasar
email: idadkr@gmail.com

ABSTRACT

*Sangging is someone who performs a tooth-cutting ceremony. Sangging tools are used come into contact with saliva. If it is not carried out according to health rules, it can have a detrimental impact. The intended detrimental impact is that people can contract hepatitis, HIV/AIDS, sexually transmitted diseases such as syphilis, tuberculosis, herpes and fungal infections. The following problems are known: lack of tool sterility, Sangging has not paid attention to personal protective equipment, there is a tendency for HIV / AIDS sufferers to increase in Bali, the Covid-19 pandemic. The solutions offered are: education on disease transmission that can occur through dental cutting, personal protective equipment, sterilization of the tools, use of disposable tools. The test results with Mann Whitney obtained sig. 0.308 indicates that there is no significant difference between the results of the self-assessment of Sangging behavior between pretest and posttest. This can happen considering that most of Sangging's behavior is very good, except for the ability to sterilize tools because Sangging needs a companion to sterilize tools, the success of socialization about Health Programs during a pandemic. The implementation of community service activities in North Kuta District is going well and it can be concluded that: Sangging behavior is increasing. **Keywords: cutting teeth, Sangging, infectious disease.***

Pendahuluan

Pada upacara potong gigi, menggunakan alat-alat yang berkontak dengan air ludah. Jika tidak dilakukan sesuai kaidah kesehatan, dapat menimbulkan dampak yang merugikan. Dampak yang merugikan dimaksud adalah umat dapat tertular penyakit. Seperti yang disampaikan oleh Mulyanti & Putri, (2011) bahwa penyakit yang dapat ditularkan melalui gigi dan mulut adalah: Hepatitis, HIV/AIDS, penyakit menular seksual misalnya sifilis, TBC, herpes, dan infeksi jamur. Melalui

pengamatan di lokasi metatah massal di Kecamatan Kuta Utara diketahui *Sangging* tidak mencuci tangan selesai *natahin* satu umat, belum menyediakan *hands sanitizer*.

Dari wawancara dengan beberapa orang *Sangging*, diperoleh informasi bahwa *Sangging* tidak khawatir akan tertular penyakit mengingat dalam prosesi sudah melakukan pencegahan melalui penggunaan bahan-bahan alami untuk membersihkan gigi dan mulut orang yang akan ditatah dengan cara peserta menggigit kunyit, mengunyah sirih, diberi *pamor*, madu, maupun air kelapa muda. *Sangging* tidak mau menggunakan masker, apalagi sarung tangan sekali pakai, karena menurut kepercayaan ujung tangan memiliki energi yang baik dalam proses upacara, sehingga tidak sepatutnya dihalangi. Namun dari penelitian Dwiastuti dkk. (2019). yang dilakukan pada Pakar Agama Hindhu diperoleh informasi bahwa Pakar tidak keberatan jika *Sangging* menggunakan sarung tangan ataupun masker, karena tidak akan mengurangi esensi metatah secara Niskala. Hasil penelitian Ratih dkk. (2018) menunjukkan bahwa *hands on* efektif dalam upaya pencegahan infeksi silang pada Tukang Gigi oleh Tenaga Kesehatan Kreatif.

Memperhatikan hasil penelitian di atas, serta pernyataan beberapa *Sangging*, serta belum nampak adanya Peran Majelis Alit maupun Tenaga Kesehatan Gigi dalam upacara potong gigi sesuai kaidah. Dengan *hands on Sangging* akan memperoleh pengetahuan tersebut secara langsung melalui pengalaman sendiri, memberikan penghayatan secara mendalam terhadap apa yang dipelajari. Menurut Hatta, 2003 dalam Amin, M. (2007) dengan *hands on* pengetahuan yang diperoleh oleh tidak mudah dilupakan.

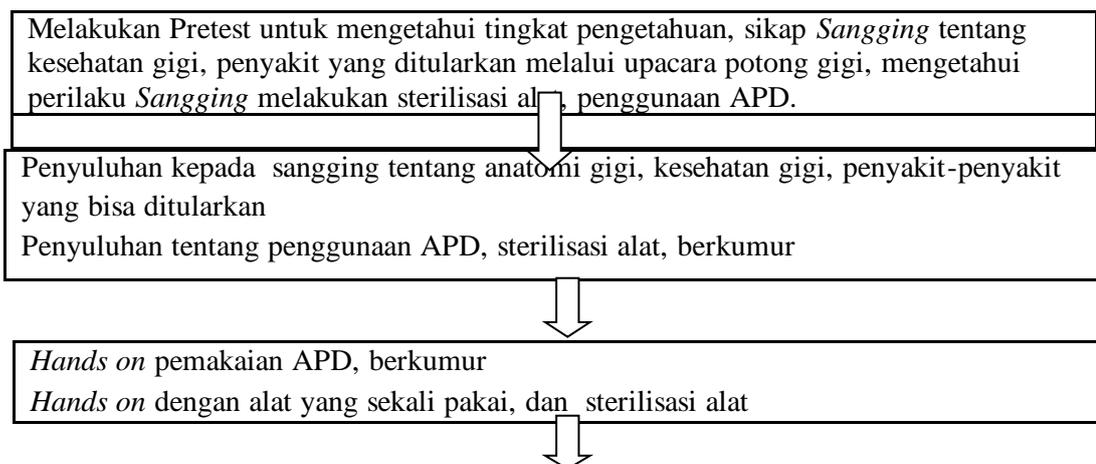
Berdasarkan permasalahan di atas diperoleh prioritas masalah berikut: kurangnya sterilitas alat pada saat potong gigi, *Sangging* belum memperhatikan alat perlindungan diri, meningkatnya penderita penyakit HIV/AIDS di Bali, dan adanya Pandemi Covid-19. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah: melalui penyuluhan dan *hands on* ini maka *Sangging* akan mengetahui penularan penyakit yang dapat terjadi melalui tindakan potong gigi, alat-alat perlindungan diri, sterilisasi alat nyangging, dan penggunaan alat sekali pakai. Manfaat pengabdian masyarakat ini adalah: *Sangging* akan mengetahui penularan penyakit yang dapat terjadi melalui tindakan potong gigi, alat-alat perlindungan diri, tata cara berkumur dengan larutan Iodine Povidone, sterilisasi alat nyangging menggunakan larutan Chlorine, dan penggunaan alat sekali pakai.

Metode Pemecahan Masalah

Pada upacara potong gigi terdapat proses meratakan empat gigi seri dan dua gigi taring kiri dan kanan pada rahang atas, dipahat tiga kali, diasah dan diratakan (Sudarma, 2009). Ada perlakuan pada gigi umat yang melakukan potong gigi dan ada yang memperlakukan (*Sangging*), terdapat alat potong gigi, serta penyakit. Dengan menggunakan alat yang tidak disteril maka kemungkinan akan dapat tertular suatu penyakit yang ditularkan lewat gigi dan mulut, bahkan pakaian yang dikenakan juga berpotensi menyebarkan infeksi. Mengingat sumber infeksi yang beragam, cara pengendalian bukan hal yang mudah, perlu mendapat perlakuan khusus, oleh karena itu, mencegah infeksi silang sangat penting dilakukan, bahkan pada saat *Sangging* melaksanakan upacara potong gigi.

Adapun metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan meliputi pemberian materi penyuluhan tentang anatomi gigi, kesehatan gigi dan penyakit yang dapat ditularkan melalui upacara potong gigi. Selain penyuluhan akan dilakukan *hands on* tentang cara mencuci tangan, penggunaan APD, melakukan kumur-kumur larutan Iodine Povidon, melakukan sterilisasi alat, dan menunjukkan alat potong gigi sesuai kaidah kesehatan serta penggunaan alat potong gigi yang benar. Meminta Bandesa Adat baik Bandesa Alitan Majelis Desa Adat Kecamatan Kuta Utara, Para Bandesa Adat, Prajuru Adat maupun Tenaga Kesehatan Gigi memantau prosesi upacara potong gigi agar sesuai kaidah kesehatan. Sasaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah Bandesa Alitan Majelis Desa Adat Kecamatan Kuta Utara, Para Bandesa Adat, Prajuru Adat, dan Para *Sangging* yang berada di Kecamatan Kuta Utara yang berjumlah 30 orang. Lokasi pelaksanaan Pengabmas di dua tempat yaitu ruang pertemuan kantor Camat Kuta Utara dan Wantilan Pura Dalem Khayangan Kerobokan.

Prosedur Kerja



Evaluasi terhadap hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat: memberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan Sangging tentang kesehatan gigi dan penyakit yang dapat ditularkan melalui tindakan potong gigi
Memberikan kuesioner untuk mengetahui perilaku Sangging

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Tidak mudah memperoleh informasi tentang keberadaan para *Sangging*, karena belum ada wadah khusus, pada pengabdian kepada masyarakat ini Bandesa Alitan Majelis Desa Adat Kecamatan Kuta Utara, membantu memfasilitasi, menghubungi Para Bandesa maupun Prajuru Adat agar mengikuti kegiatan Pengabdian, berkordinasi dengan Camat Kuta Utara dan Jajarannya agar diberikan ijin mempergunakan Ruang Pertemuan Kantor Camat beserta perlengkapannya, sound system, petugas kebersihan yang menjaga kebersihan ruangan.

Pada Pertemuan pertama yang hadir untuk mendengarkan edukasi adalah Para Bandesa Adat, Prajuru Adat, dan Sangging. Menurut informasi yang diperoleh pada pertemuan pertama tentang keberadaan Sangging, bahwa Sangging banyak terdapat di Desa Adat Kerobokan. Pada kesempatan tersebut pengabdi minta kepada Bandesa Alitan agar diberi kesempatan untuk mengadakan pengabdian di Desa Adat Kerobokan, sehingga dapat bertemu dengan lebih banyak Sangging dan Manggala Pura Dalem Khayangan Kerobokan yang menyelenggarakan kegiatan metatah massal.

Setelah berkordinasi dengan Manggala Madya Pura Dalem Khayangan Kerobokan maka pengabdi diberi kesempatan untuk mengadakan kegiatan edukasi di Bale Pertemuan Pura Dalem Khayangan Kerobokan, memfasilitasi kegiatan dengan menghubungi Sangging, menyediakan tempat, menyiapkan fasilitas pertemuan kursi meja, meja tempat *hands on, sound system*, membantu kegiatan, petugas kebersihan, mengingat banyaknya peminat, Manggala juga menyediakan konsumsi tambahan. Bandesa Alitan dan Tenaga Kesehatan Gigi berjanji akan turut memantau perilaku para *Sangging* dalam prosesi potong gigi di Kecamatan Kuta Utara. Bandesa Alitan meminta pengabdi agar mengedukasi Teruna/ Teruni sebagai orang yang akan potong gigi. Para Sangging meminta Pengabdi memberitahu penyelenggara metatah massal agar menyiapkan tenaga dan larutan Chlorine untuk membersihkan alat potong gigi, menyiapkan larutan Iodine Povidon, dan meminta orang yang potong gigi membersihkan giginya terlebih dahulu.

Hasil dan Pembahasan

(1) Hasil Pelaksanaan Kegiatan

a) Keadaan Demografi

Kuta Utara adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Badung, Bali, Indonesia. Luasnya adalah 33,86 km². Pada tahun 2019, penduduknya berjumlah 78.357 jiwa. Kecamatan Kuta Utara terdiri atas 3 kelurahan dan 3 desa, yaitu: 1) Kelurahan Kerobokan Kelod, 2) Kelurahan Kerobokan, 3) Kelurahan Kerobokan Kaja, 4) Desa Tibubeneng, 5) Desa Cangu, 6) Desa Dalung.

b) Karakteristik Subyek

Distribusi karakteristik subyek pengabdian kepada Masyarakat di Kecamatan Kuta Utara berdasarkan umur, Pendidikan, dan lama menjadi *Sangging*.

Tabel 1 Distribusi karakteristik subyek pengabdian kepada Masyarakat di Kecamatan Kuta Utara berdasarkan umur, Pendidikan, dan lama menjadi Sangging.

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
U m u r		
18-29 tahun	1	3,33
30-41 tahun	2	6,67
42-53 tahun	16	53,33
54-65 tahun	9	30
66-77 tahun	2	6,67
Pendidikan		
- SMA/SMK	11	36,67
- Diploma	4	13,33
- S1	11	36,67
- S2	4	13,33
Lama Menjadi Sangging		
< 5 tahun	20	66,67
6 -- 10 tahun	3	10,00
11 – 15 tahun	5	16,67
16 – 20 tahun	1	3,33
> 20 tahun	1	3,33

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar sasaran pengabdian berusia antara 42-53 tahun, berpendidikan SMA dan S1, lama menjadi *Sangging* kurang dari 5 tahun.

(2) Hasil Kegiatan

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah:

- a) Pembukaan dan Sambutan oleh Manggala Utama Pura Dalem Khayangan Kerobokan.

- b) Pre-test untuk mengetahui pengetahuan maupun sikap Sangging dalam prosesi potong gigi.
- c) Penyerahan bahan kontak Pengabmas, Buku saku, SOP Potong Gigi,
- d) Penyuluhan penularan penyakit yang dapat terjadi melalui tindakan potong gigi, alat perlindungan diri (APD), sterilitas alat, menjelaskan tentang anatomi gigi, cara melakukan potong gigi sesuai kaidah kesehatan, sterilisasi alat nyannging, penggunaan alat sekali pakai.
- e) Diskusi materi penyuluhan dan SOP Potong Gigi sesuai kaidah Kesehatan
- f) Kegiatan diakhiri dengan Demonstrasi dekontaminasi alat dan kumur-kumur larutan Iodine Povidon dan melakukan post test.



Gambar 1. Penyuluhan Potong Gigi sesuai kaidah Kesehatan



Gambar 2. Latihan berkumur dengan larutan Iodine Povidon

Materi Penyuluhan terkait dengan beberapa hal sebagai berikut yang perlu mendapat perhatian untuk dilaksanakan bagi peserta Potong Gigi:

- 1) Meminta kepada orang /keluarga/ panitia penyelenggara Metatah massal agar orang yang akan potong gigi membersihkan karang gigi terlebih dahulu, karena karang gigi akan membuat gigi goyang, apalagi ditambah tekanan saat potong gigi, akan memperparah kegoyangan gigi.
- 2) Orang yang akan potong gigi agar dalam keadaan sehat, tidak demam, batuk, dan pilek, bila perlu hasil Antigen/PCR negatif.
- 3) Sehari sebelum prosesi potong gigi agar Sangging mencuci alat-alat perlengkapan yang digunakan dalam upacara potong gigi seperti: Singgang Gigi (pedanggal), Semeti (palu), Kikir, Sangian (batu asah) dengan air dan sabun, selanjutnya merebus selama 30 menit di dalam air mendidih, lebih baik menggunakan alat sekali pakai.
- 4) Menyiapkan, mencuci dengan air mineral/air matang bahan-bahan metatah dalam keadaan segar (penanggal tebu rejuana, dadap, irisan kunyit, base, pinang, muncuk base, takir), mencuci cincin Mirah dengan sabun.
- 5) Sangging menyiapkan Alat Pelindung Diri berupa masker, sarung tangan, dan *hand sanitizer*. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjaga kebersihan diri yaitu: luka atau memar pada jari tangan harus ditutup dengan perban tahan air, kuku bersih dipotong pendek.
- 6) Meminta keluarga/panitia penyelenggara Metatah massal agar menyiapkan tempat cuci tangan, sabun, disinfektan spray, tissue, sarung tangan.
- 7) Pemilik karya membersihkan tempat (area) metatah dengan disinfektan spray.
- 8) Sebaiknya satu bale metatah untuk satu orang, apabila tidak memungkinkan agar tetap jaga jarak minimal 1 meter.
- 9) Sesaat sebelum Medengen-dengen, sebelum naik bale Metatah agar mencuci tangan dengan sabun, menyikat gigi, berkumur biasa 3x15 detik, berkumur yang dalam 3x15 detik dengan larutan Iodine Povidon (satu gelas air mineral+satu tutup botol obat kumur Iodine Po vidon), dan memakai masker
- 10) Menyemprot Bale Tatah dengan disinfektan menjelang/setiap selesai dipergunakan.
- 11) Mencuci tangan secara benar sebelum dan sesudah *nyangihin* (enam langkah) pada setiap pergantian orang yang ditatah.
- 12) Email adalah lapisan terluar dan terkeras dari gigi yang melindungi gigi dari segala rangsangan, ketebalan email hanya 2 mm, sebaiknya mengikis gigi sesedikit mungkin, jangan sampai kena “*atin gigi*” karena akan terasa sangat ngilu.

- 13) Saat melakukan pemotongan gigi jangan melakukan gerakan terlalu menekan dan buatlah gerakan dengan satu arah untuk menghindari kerusakan pada jaringan penyangga gigi.
- 14) Setelah selesai nyangihin satu orang agar sarung tangan dilepas, dibuang di tempat sampah khusus/kantong plastik tebal warna kuning, selanjutnya mencuci tangan, apabila hendak nyangihin yang berikutnya agar menggunakan sarung tangan baru.
- 15) Alat-alat kotor selesai dipergunakan terlebih dahulu dilakukan dekontaminasi dengan cara: merendampada larutan Hypochlorit (campuran Natrium Hipoklorit (NaOCl) 5% dan Air Mineral dengan perbandingan 1:10 selama 10 menit). Kemudian diangkat dari larutan dekontaminasi baru dilanjutkan dengan pencucian alat dengan menggunakan sabun dan sikat, dan pembilasan alat-alat bekas pakai, dibilas di bawah air mengalir.
- 16) Air bekas mencuci alat agar dibuang di saluran tempat pembuangan air.
- 17) Setelah sampai di rumah alat-alat yang sudah didekontaminasi direbus dengan air sampai mendidih selama 30 menit, lalu setelah dingin dikeringkan dengan handuk bersih, alat disimpan dan diisi kamfer.

Kegiatan Pengabmas kepada para Sangging di Kecamatan Kuta Utara Badung, dengan cara penyuluhan penularan penyakit yang dapat terjadi melalui tindakan potong gigi, alat perlindungan diri (APD), menjelaskan tentang anatomi gigi, cara melakukan potong gigi sesuai kaidah kesehatan, sterilisasi alat nyangging, penggunaan alat sekali pakai. Diskusi materi penyuluhan dan SOP Potong Gigi sesuai kaidah Kesehatan menunjukkan peningkatan perilaku Sangging seperti hasil self assessment Sangging sebelum dan sesudah edukasi pada tabel 2

Tabel 2. Hasil self assessment Sangging Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi (Pre test)		Sesudah Edukasi (Post test)	
	n	%	n	%
Kurang (50-59)	0	0	0	0
Cukup (60-69)	0	0	0	0
Baik (70-79)	2	0,07	0	0
Sangat Baik (80-100)	28	0,93	30	100
Nilai Terendah	75		85	
Nilai Tertinggi	100		100	
Rata-rata	90,33		92	

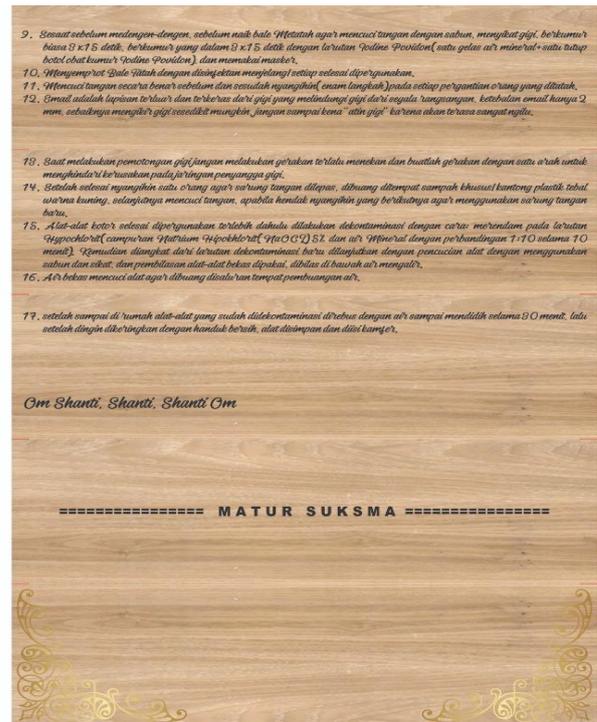
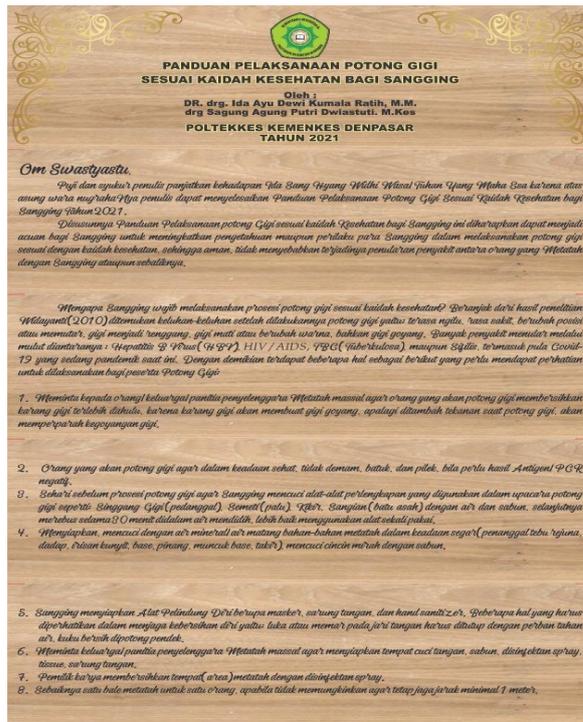
Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku Sangging sebelum edukasi adalah pada kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata 90,33 meningkat sesudah diedukasi dimana seluruh Sangging memiliki perilaku sangat baik, dengan nilai rata-rata 92. Berdasarkan uji statistic Test normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sig, 0,002 menunjukkan nilai sig < 0,05 berarti data tidak terdistribusi normal, maka uji compare means yang dipergunakan: Mann Whitney. Hasil uji dengan Mann Whitney diperoleh nilai sig. 0,308 menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna antara hasil *self assessment* perilaku Sangging pretest dengan posttest. Hal ini dapat terjadi mengingat hasil pretest bahwa sebagian besar perilaku Sangging sudah bagus sekali, karena keberhasilan sosialisasi tentang Prokes di masa pandemi.

Berdasarkan Hasil uji dengan Mann Whitney diperoleh nilai sig.0,308 menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna antara hasil self assessment perilaku Sangging pretest dengan posttest. Hal ini dapat terjadi mengingat hasil pretest menunjukkan sebagian besar perilaku Sangging sudah bagus sekali, karena keberhasilan sosialisasi oleh Pemerintah maupun masyarakat tentang Protokol Kesehatan di masa pandemi Sars-CoV-2 (Covid-19), sehingga kesadaran Sangging meningkat, perilaku Sangging meningkat dibandingkan ketika survey pendahuluan di salah satu penyelenggara metatah massal di Kecamatan Kuta Utara, Sangging belum mau menggunakan masker maupun sarung tangan, mencuci alat dengan alkohol saja.

Hasil Pretest Sangging sebagian besar bagus sekali, mungkin disebabkan kelemahan kuesioner yang dipergunakan adalah kuesioner dengan pilihan ya tidak, yang seharusnya assessment oleh pengabd. Hasil Posttest tidak terdapat perbedaan yang signifikan mungkin disebabkan oleh jawaban Sangging saat Pre test sama dengan post test dalam hal sbb.: Sangging kesulitan biaya apabila harus mengganti sarung tangan setiap kali selesai natahin seseorang. Kesulitan menyampaikan kepada orangtua atau peserta potong gigi agar gigi tidak dipotong sampai rata. Sangging ingin lebih praktis, steril alat cukup dengan menyemprotkan sanitizer, agar penyelenggara Potong gigi massal menyiapkan bahan dekontaminasi, sanitizer, setiap orang yang potong gigi membawa alat sendiri, meminta peserta potong gigi membersihkan giginya sebelum potong gigi.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Mitra dalam hal ini Bandesa Alitan MDA Kuta Utara dan Manggala Madya Pura Dalem Khayangan Kerobokan meminta Pengabd agar memberi penyuluhan kepada Yowana, agar Yowana paham dan tidak meminta Sangging meratakan giginya ketika potong gigi, tahu tentang prosesi potong gigi sesuai kaidah kesehatan dll. Sebagai

praktisi Sangging tidak sempat membaca buku saku, pengabdian diminta membuat panduan potong gigi yang lebih ringkas berupa selebar kertas. Pengabdian membuat panduan berupa “lontar”.



Mengingat hasil pre test dan post test tidak ada perbedaan signifikan maka dilakukan evaluasi terhadap 5 orang Sangging yang menjawab salah lebih dari tiga (3) pernyataan. Diperoleh informasi Sangging kesulitan biaya apabila harus mengganti sarung tangan setiap kali selesai natahin seseorang. Orangtua atau peserta potong gigi sering minta gigi dipotong sampai rata. Sangging ingin lebih praktis, steril alat cukup dengan menyemprotkan sanitizer, agar penyelenggara Potong gigi massal menyiapkan bahan dekontaminasi, sanitizer, setiap orang yang potong gigi membawa alat sendiri.

Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Mitra dalam hal ini Bandesa Alitan MDA Kuta Utara dan Manggala Madya Pura Dalem Khayangan Kerobokan meminta Pengabdian agar memberi penyuluhan kepada Yowana, agar Yowana paham dan tidak meminta Sangging meratakan giginya ketika potong gigi, tahu tentang prosesi potong gigi sesuai kaidah kesehatan dll. Sebagai praktisi Sangging tidak sempat membaca buku saku, pengabdian diminta membuat panduan potong gigi yang lebih ringkas berupa selebar kertas. Pengabdian membuat panduan berupa “lontar”.

Simpulan Dan Saran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Kuta Utara ini dapat disimpulkan bahwa: perilaku Sangging semakin meningkat walau tidak signifikan karena keterbatasan sumber daya Sangging, namun hal ini dapat dilimpahkan kepada penyelenggara Upacara Metatah massal. Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

- a) Penyelenggara Metatah massal agar menyiapkan kelengkapan upacara potong gigi seperti masker, sarung tangan, sanitizer, tissue, larutan Iodine Povidon, larutan Chlorin
- b) Adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini oleh Bandesa Adat, Prajuru maupun oleh Petugas Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD) Puskesmas Kuta Utara sehingga masyarakat dapat menyelenggarakan upacara potong gigi dengan baik sesuai kaidah kesehatan.
- c) Mengadakan sosialisasi dan pelatihan serupa pada Yowana di Kecamatan yang lain, dengan materi yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 2014. *Hands On Activity Ilmu Pengetahuan Alam*, Buku Penunjang Praktikum Untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs. Tegal: MTs. Negeri Siawi, Kementerian Agama Kabupaten Tegal
- Amin, M. 2007. Apa itu *hands on Activity*? <https://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/08/apa-itu-hands-on-activity/> diunduh 9 Juli 2019
- Chin, J.,2000. *Manual Pemberantasan Penyakit Menular*. Jakarta: Imfomedika.
- Dwiastuti, S.A.P., Ratih, D.K., Wardani, 2019. Merancang Alat Disposable Potong Gigi Sesuai dengan Kaedah Kesehatan di Provinsi Bali tahun 2019.
- Jaya Wiguna. 2017. Pendidikan Nilai pada Upacara Potong Gigi Masal dalam Pitra Yadnya di Desa Adat Pandem kecamatan Jembrana kabupaten Jembrana. *Jurnal Penelitian Agama Hindu, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPAH>
- Kemendes RI. 2012. *Standar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Dirjen Bina Upaya Kesehatan.
- Mufida. N., Pratjojo, Siswanto, J. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Hands On Activity* Menggunakan Media LKS Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Suhu Kelas VII SMP Negeri 1 Sayung. <https://www.researchgate.net/publication/326552882> diunduh pada tgl. 15 Pebruari 2020.
- Mulyanti, S., Putri, M.H. 2011. *Pengendalian Infeksi Silang di Klinik Gigi*. Jakarta: EGC
- Nuryani, S., 1997, *Anatomi/ Fisiologi Gigi* , Surabaya: Akademi Kesehatan Gigi.
- Ratih, D. 2017, *Ilmu Penyakit Gigi dan Mulut*, Denpasar: Jurusan Kesehatan Gigi.
- _____, Nahak, M.M., Saleh, M., Artawa, B.M. 2018. Efektivitas Pemberian Seminar dan *Hands On* tentang Upaya Pencegahan Infeksi Silang pada Tukang Gigi oleh Tenaga Kesehatan Gigi

Kreatif dengan Pendekatan Model *Transteorichal* 2018 (Studi dilakukan di Kota Denpasar dan Kota Makassar)

Sudarma, 2009, Pengertian dan Makna Potong Gigi, (online), available:
<http://dharmaveda.wordpress.com> (2009, Oktober 05).

Sudarsana I.B. Putu, 2008, *Makna Upacara Potong Gigi*, Bali: Panakon Publishing.

Swastika.2002. *Mepandes (Potong Gigi)*. Denpasar: CV Kayumas Agung.

Syah, M., 2007, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.